

Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Syariah Maqasid Index (SMI)

Chara Pratami Tidespania Tubarad, A. Zubaidi Indra

Jurusan Akuntansi
Universitas Lampung

Abstrak : Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia belum menggunakan Maqasid Syariah Index dimana masih menggunakan pengukuran kinerja yang sama dengan perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan metode *Maqasyid syariah index* yang hanya fokus kinerja keuangan tetapi juga kinerja sosial yang berdampak luas pada masyarakat. Dengan metode *Maqasid Syariah Index* ini, diharapkan kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat diperbandingkan dengan perbankan syariah di negara lain karena metode pengukurannya yang sudah sesuai dengan prinsip syariah., dan memuat informasi yang relevan serta tepat guna kepada stakeholder, manajemen, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Hasil yang diperoleh, kinerja perbankan syariah pada peringkat pertama diperoleh Bank NTB Syariah.

Key words: Kinerja Perbankan Syariah, Syariah Maqasid Index

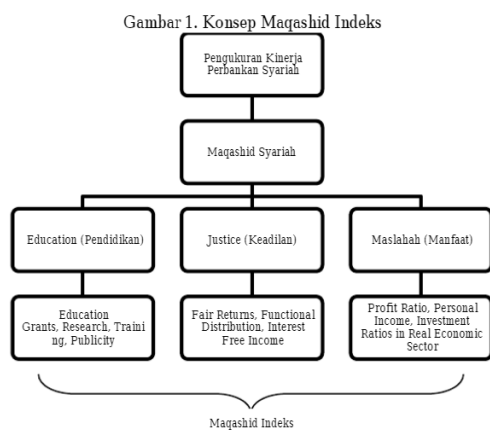
PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia telah diadopsi ke dalam kebijakan ekonomi. Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan dituntut telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar-pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Machmud, 2009:3). Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Berdasarkan data OJK (2018) mengenai perkembangan perbankan syariah berdasarkan jumlah bank tercatat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam penilaian kinerja bank tersebut terdapat dalam laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan pada sektor perbankan syariah adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi perbankan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Dwi, 2009).

Karakter unik yang dimiliki oleh bank syariah memungkinkan pengukuran kinerja dari sisi lain yang khusus bagi bank syariah.

Misalnya pengukuran kepatuhan syariah (*syariah compliance*), pengukuran kinerja sosial, atau pengukuran dari segi tujuan syariah (*maqasid syariah*). Sehingga dapat diketahui kesesuaian kinerja perbankan syariah yang merupakan aktifitas muamalah tersebut dengan tujuan syariah pada umumnya. Tujuan syariah telah dijelaskan oleh seorang ulama Islam, Imam Abu Hamid Al Ghazali, sebagai berikut (Chapra, 2011): “Tujuan utama syariah adalah untuk mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan pada keimanan (*Din*), jiwa (*Nafs*), akal (*Aql*), keturunan (*Nasl*), dan harta (*Maal*) mereka. Apa saja yang menjamin terlindunginya lima perkara ini adalah memenuhi kepentingan publik dan dianjurkan, dan apa saja yang menciderai lima perkara ini adalah melawan kepentingan publik yang harus dibuang.”



Banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengukuran kinerja dengan *Maqasid Syariah Index (MSI)* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Omar dengan judul *The Performance Measure of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework* menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *Syariah Maqasid Index (SMI)*. Ketiga elemen

utama dari *Maqasyid syariah index* sejalan dengan pergeseran paradigma masyarakat yang tidak lagi hanya focus kinerja keuangan tetapi juga kinerja sosial yang berdampak luas pada masyarakat.

Di Indonesia pengukuran kinerja perbankan syariah belum menggunakan metode *Maqasid Syariah Index* seperti pengukuran kinerja perbankan syariah di negara lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati dan Handoko (2016), Pengukuran kinerja BUS di tahun 2010-2014 dengan menggunakan metode *maqashid indeks* menunjukkan hasil yang bervariasi dan mayoritas BUS di Indonesia menunjukkan kinerja yang fluktuatif dengan rentang indeks antara 0,16901-0,34297. Kinerja terbaik dicapai oleh BMI yang konsisten mempertahankan kinerja dengan total MI berada pada rentang 0,29403- 0,34031 dan berhasil meraih peringkat 1 atau 2 selama empat tahun berturut-turut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat dan Sodik (2015) yang menilai kinerja bank umum syariah menggunakan MI peringkat pertama dicapai oleh Bank Panin Syariah sedangkan BMI meraih peringkat 3.

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH

Pada dasarnya tujuan dari pengukuran kinerja perbankan syariah tidaklah jauh berbeda dengan kinerja perusahaan pada umumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk setiap *stakeholders* bank yaitu

manajemen bank, nasabah, mitra bisnis dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif. Bank yang dapat selalu menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka ada kemungkinan nilai sahamnya dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan.

Metode penilaian baru tersebut ditetapkan melalui peraturan BI (PBI) No. 9 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, yang meliputi sebagai berikut:

1. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Penilaian kualitas aset ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan *Non-Performing* (NPF).

2. Likuiditas

Penilaian likuiditas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasukantisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Penilaian likuiditas dilakukan dengan tiga cara yaitu melalui rasio *Short Term Mismatch* (STM), *Short Term Mismatch*

Plus (STMP), dan Rasio Antar Bank Pasiva (RABP).

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Penilaian rentabilitas ini dilakukan dengan enam cara yaitu melalui *Net Operating Margin* (NOM), *Return on Assets* (ROA), Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (REO), Deversifikasi Pendapatan (DP), *Return on Equity* (ROE), dan Komposisi Penempatan Dana pada Surat Berharga (IdFR).

a. *Return On Asset* (ROA) Kinerja perbankan syariah dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005) dalam Praptiningsih (2009) ROA adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) atau laba bersih dibagi dengan nilai buku aset di awal tahun fiskal. *Return on Asset* mengukur laba perusahaan yang berhubungan dengan semua sumber daya disposal (modal pemegang saham ditambah dana jangka pendek dan panjang yang dipinjam). Oleh karena itu ROA adalah pengukur yang sangat baik dalam menghitung tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Jika perusahaan tidak memiliki utang, maka laba atas aset dan laba atas ekuitas akan sama. ROA mengukur bagaimana tingkat keuntungan perusahaan berhubungan terhadap total aset. ROA memberikan ide mengenai bagaimana manajemen

yang efisien menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan laba.

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagikan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin kecil rasio maka mengidentifikasi kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. ROA biasa digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.

b. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Van Horne dan Wachowicz (1997), ROE adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini memberitahukan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham dan seringkali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam satu industri. ROE yang tinggi seringkali merefleksikan penerimaan perusahaan atas kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. Prestasi manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-

sumber daya yang dimiliki. Kinerja operasional perusahaan diukur dengan menggunakan *return on equity* (Klapper dan Love dalam Nuswandari, 2009).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 tahun 2007 menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio penunjang dalam menghitung rentabilitas bagi bank syariah. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. ROE dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan modal disetor. Cakupan modal disetor termasuk agio dan disagio. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

KONSEP MAQASHID INDEKS

Mohammed et. al. mengadaptasi konsep Sekaran untuk menyusun definisi operasional variabel maqashid syariah menjadi suatu alat ukur untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Konsep Sekaran ini menjabarkan konsep/concept (C) . atau objektif (O) menjadi suatu contoh perilaku yang dapat diamati. Untuk dapat mengukur sejauh mana pencapaian dari masing- masing objektif yang telah ditentukan, maka akan dapat terlihat melalui beberapa indikator/dimensi (D) yang sesuai dengan objektif yang telah ditentukan. Indikator atau dimensi ini akan lebih jelas terukur melalui elemen (E) yang akan mengukur langsung hal-hal yang menggambarkan dimensi dan objektif

Konsep (Objektif)	Dimensi	Elemen	Rasio
1. Educating Individual	D1. Advancement of knowledge	E1. Education Grant	R1. Education Grant or scholarship / Total expenses
		E2. Research	R2. Research expenses / total expenses
	D2. Instilling new skills and improvements	E3. Training	R3. Training expenses / total expenses
	D3. Creating awareness of islamic banking	E4. Publicity	R4. Publicity expenses / total expenses
2. Establishing Justice	D1. Fair return	E1. Fair returns	R1. Profit / total income
	D2. Cheap product and services	E2. Functional distribution	R2. Mudharabah and musharakah modes / total investment modes
	D3. Elimination of negative elements that breed injustices	E3. Interest free product	R3. Interest free income / total income
3. Public Interest (Maslahah)	D1. Profitability of bank	E1. Profit ratio	R1. Net income / total asset
	D2. Redistribution of income and wealth	E2. Personal income	R2. Zakah paid / net asset
	D3. Investment in vital real sector	E3. Investment ratio in real sector	R3. Investment in real economic sector / total investment

METODOLOGI

Ukuran kinerja perbankan dalam penelitian ini menggunakan ukuran kinerja yang telah diteliti oleh Omar dan Djuljastri (2008) yaitu menggunakan Maqashid Syariah Indeks. Maqashi dsyariah indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik perbankan syariah. MSI dikembangkan dengan 3 faktor utama, yaitu: pendidikan, penciptaan keadilan dan pencapaian kesejahteraan, dimana ketiga faktor tersebut bersifat universal. Ketiga ukuran kinerja berdasarkan *maqashidsyariah*, yaitu pendidikan, keadilan, dan kesejahteraan mensyaratkan perbankan nasional untuk mampu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral sehingga mereka akan mampu meningkatkan

kemampuan dan keahlian para karyawan. Keadilan berarti bahwa bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, seluruh aktifitas *free interest*. Terakhir perbankan syariah harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tahapan Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Ada tiga tahap yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqasid* syariah bank syariah, yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja *maqasid* syariah yang terdiri dari 10 rasio kinerja yaitu:
 - a. Education Grant/Total Expense ($R_{1.1}$)
 - b. Research expense/Total Expense ($R_{2.1}$)

- c. Training expense/Total Expense ($R_{3,1}$)
- d. Publicity expense/ Total Expense ($R_{4,1}$)
- e. Profit Equalization Reserves (PER) / Net or Investment Income ($R_{1,2}$)
- f. Mudharabah and Musyarakah Modes/ Total Investment Mode ($R_{2,2}$)
- g. Interest Free Income/Total Income ($R_{3,2}$)
- h. Net Income/ Total Asset ($R_{1,3}$)
- i. Zakah paid / Net Asset ($R_{2,3}$)
- j. Investment in Real Economic Sectors / Total Investment ($R_{3,3}$)

2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan *Simple Additive Weighting Method* (SAW) – (Hwang and Yoon, 1981) dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*), (Omar, 2008). Pengambil keputusan (*Decision Maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra-atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan *maqasid* syariah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 indikator kinerja (rasio). Para *decision maker* menentukan bobot setiap atribut dan intra-atribut. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank dengan cara mengalikan setiap rasio skala setiap atribut. Secara matematis, proses menentukan Indikator kinerja dan tingkat indeks *maqasid* syariah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Maqasid Syariah

Tujuan	Bobot Rata Rata (100%)	Elemen (E)	Bobot Rata Rata (100%)
T1. Tahzib al-Fard (Educating Individual)	30	E1. Education Grant	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
T2. Iqamah al-Adl (Establishing Justice)	41	E5. Fair returns	30
		E6. Functional Distribution	32
		E7. Interest free Product	38
		Total	100
T3. Jalb al-Maslaha (Public Interest)	29	E8. Profit ratios	33
		E9. Personal Income	30
		E10. Investment Ratios in RealSector	37
Total	100	Total	100

Sumber: Mustafa Omar, 2008.

a. Tahzib al-Fard (Mendidik Individu) = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 1 sebagai berikut:

$$IK (T1) = W_{11} \times E_{11} \times R_{11} + W_{11} \times E_{21} \times R_{21} + W_{11} \times E_{31} \times R_{31} + W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

$$\text{Atau; } W_{11} (E_{11} \times R_{11} + x E_{21} \times R_{21} + x E_{31} \times R_{31} + x E_{41} \times R_{41})$$

Dimana;

$T1$ = Tujuan pertama dari *Maqasid* Syariah (*Tahzib al Fardi*)

W_{11} = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama (*Tahzib al Fardi*)

E_{11} = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1 (*E1.Education Grant*)

E_{21} = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1 (E2.Research)

E_{31} = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1 (E3.Training)

E_{41} = Bobot rata-rata untuk elemen ke empat tujuan 1 (E4.Publicity)

R_{11} = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R_{21} = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R_{31} = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R_{41} = Rasio kinerja untuk elemen ke empat tujuan 1

Sehingga, $IK(T1) = IK_{11} + IK_{21} + IK_{31} + IK_{41}$

Dimana,

$$IK_{11} = W_{11} \times E_{11} \times R_{11}$$

$$IK_{21} = W_{11} \times E_{21} \times R_{21}$$

$$IK_{31} = W_{11} \times E_{31} \times R_{31}$$

$$IK_{41} = W_{11} \times E_{41} \times R_{41}$$

b. *Iqamah al- Adl* (Menegakkan Keadilan) = Tujuan 2 (T2) Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 2 sebagai berikut:

$$IK(T2) = W_{22} \times E_{12} \times R_{12} + W_{22} \times E_{22} \times R_{32} + W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

$$\text{atau; } W_{22} (E_{12} \times R_{12} + E_{22} \times R_{32} + E_{32} \times R_{32})$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{12} + IK_{22} + IK_{32}$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{22} \times E_{12} \times R_{12}$$

$$IK_{21} = W_{22} \times E_{22} \times R_{32}$$

$$IK_{31} = W_{22} \times E_{32} \times R_{32}$$

c. *Jalb al Masalahah* (Public Interest) = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) untuk Tujuan 3 sebagai berikut:

$$IK(T3) = W_{33} \times E_{13} \times R_{13} + W_{33} \times E_{23} \times R_{23} + W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

$$\text{atau; } W_{33} (E_{13} \times R_{13} + E_{23} \times R_{23} + E_{33} \times R_{33})$$

$$\text{Sehingga, } IK(T2) = IK_{13} + IK_{23} + IK_{33}$$

Dimana,

$$IK_{12} = W_{33} \times E_{13} \times R_{13}$$

$$IK_{21} = W_{33} \times E_{23} \times R_{23}$$

$$IK_{31} = W_{33} \times E_{33} \times R_{33}$$

3. Menentukan Indeks *Maqasid* Syariah (IMS)/*Sharia Maqasid Index* (SMI) setiap bank syariah

Indeks *maqasid* syariah (IMS) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan *maqasid* syariah. Sehingga IMS setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IMS = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Dengan kata lain IMS untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja *maqasid* syariah Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

PEMBAHASAN

Analisis rasio Bank Umum Syariah berdasarkan *Maqasid* Syariah Indeks untuk :

a. Tujuan Pendidikan

Pada perbankan syariah jikan dilihat dari total segi tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui aspek penelitian, aspek pelatihan dan aspek publisitas dapat dijelaskan pada table dibawah ini

:

Maqasid Syariah Indeks : Tujuan Pendidikan

Nama Bank	Biaya Penelitian / Total Biaya	Biaya Pelatihan / Total Biaya	Biaya Publisitas / Total Biaya	Rata-rata
NTB Syariah	0.00941	0.00941	0.01779	0.01220
Victoria Syariah	0.01061	0.01061	0.01107	0.01076
BJB Syariah	0.00002	0.00002	0.00000	0.00001
Mega Syariah	0.00697	0.00697	0.01584	0.00993
Bukopin Syariah	0.01285	0.01285	0.01423	0.01331
BCA Syariah	0.07229	0.07229	0.01818	0.05425
Maybank Syariah	0.00186	0.00186	0.00560	0.00310

Dari table diatas dapat dilihat bahwa aspek tujuan pendidikan pertama yaitu lebih kepada publistitas dibandingkan dengan aspek penelitian dan pelatihan dari periode 2014 - 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pendidikan terbaik diperoleh BCA Syariah dengan nilai sebesar 5,42% nilai ini lebih unggul dibandingkan dengan bank syariah lainnya yang memiliki rata-rata sebesar 1%.

b. Tujuan Keadilan

Pada aspek tujuan keadilan yang diteliti adalah aspek pengembalian yang adil dan pendapatan non bunga. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil penelitian dari aspek pengembalian dan pendapatan non bunga :

Nama Bank	Laba Bersih / Total Pendapatan	Pendapatan Non Bunga / Total Pendapatan	Rata-rata
NTB Syariah	0.40506	1.0000	0.70253
Victoria Syariah	0.08191	1.0000	0.54095
BJB Syariah	0.10140	1.0000	0.55070
Mega Syariah	0.13099	1.0000	0.56549
Bukopin Syariah	0.19358	1.0000	0.58179
BCA Syariah	0.23546	1.0000	0.61773
Maybank Syariah	(1.54661)	1.0000	(0.77331)

Table di atas menjelaskan bahwa dilihat dari unsur tujuan keadilan, Maqasid Syariah Indeks dapat dilihat dari 2 aspek. Aspek yang pertama berhubungan dengan laba bersih daripada total pendapatan dan aspek yang kedua pendapatan non bunga daripada total pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh Bank Umum Syariah yang diteliti pada periode 2014 - 2016, bank yang paling baik jika dilihat dari aspek tujuan keadilan adalah Bank Nusa Tenggara Barat Syariah dengan nilai 70,25% disusul oleh BCA Syariah dengan nilai 61,77% sedangkan bank lainnya berada pada posisi 50%.

c. Tujuan Kesejahteraan

Pada tujuan kesejahteraan ini aspek yang diteliti adalah rasio laba bank, transfer pendapatan dan rasio investasi bank syariah di sector riil. Table tujuan kesejahteraan dapat dilihat dibawah ini :

Nama Bank	Laba Bersih/ Total Aktiva	Zakat/ Laba Bersih	Pembiayaan Investasi / Total Pembiayaan	Rata-rata
NTB Syariah	0.0010	0.00009	1.03994	0.34664
Victoria Syariah	0.0054	0.00331	1.01353	0.33784
BJB Syariah	0.0092	0.00556	0.02854	0.00306
Mega Syariah	0.0214	0.03342	1.00976	0.38612
Bukopin Syariah	0.0089	n.a	1.04449	0.34816
BCA Syariah	0.0062	n.a	1.02758	0.34252
Maybank Syariah	0.0041	n.a	1.01010	0.33670

Indeks Maqasid Syariah Bank Umum Syariah

Indeks maqasid syariah mengukur semua kinerja maqasid syariah bank syariah untuk ketiga tujuan. Indeks maqasid syariah didapatkan dengan menjumlah indikator kinerja (IK) bank syariah dari tujuan pertama sampai dengan tujuan ketiga. Berikut ini merupakan tabel indeks maqasid syariah bank syariah beserta peringkat dari maqasid syariah dari 7 bank syariah yang menjadi objek penelitian.

Sharia Maqasid Index (SMI) setiap bank syariah

Nama Bank	T1	T2	T3	MSI
NTB Syariah	0.01220	0.70253	0.34664	1.06137
Victoria Syariah	0.01076	0.54095	0.33784	0.88955
BJB Syariah	0.00001	0.55070	0.00306	0.55377
Mega Syariah	0.00993	0.56549	0.38612	0.96154
Bukopin Syariah	0.01331	0.58179	0.34816	0.94326
BCA Syariah	0.05425	0.61773	0.34252	1.01450
Maybank Syariah	0.00310	(0.77331)	0.33670	(0.43351)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama maqasid syariah aspek pendidikan terbaik adalah BCA Syariah sebesar 0.05425 dan pencapaian terendah adalah BJB Syariah sebesar 0.00001. Pencapaian tertinggi tujuan kedua maqasid syariah menegakkan keadilan adalah Bank NTB Syariah dan pencapaian terendah adalah Maybank Syariah. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga maqasid syariah memelihara kemaslahatan Bank Mega Syariah dan pencapaian terendah adalah BJB Syariah. Sedangkan pencapaian indeks maqasid syariah yang tertinggi adalah NTB Syariah sebesar 1.0613, peringkat kedua diperoleh BCA Syariah selanjutnya Bank Mega Syariah, Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah dan BKB Syariah serta pencapaian indeks maqasid syariah yang terendah adalah Maybank Syariah sebesar (0.43351).

PENUTUP

Melalui analisis dan pembahasan di atas terlihat bahwa bank syariah yang memperoleh pencapaian tertinggi tujuan pertama maqasid syariah aspek pendidikan terbaik adalah BCA Syariah sebesar 0.05425 dan pencapaian terendah adalah BJB Syariah sebesar 0.00001. Pencapaian tertinggi tujuan kedua maqasid syariah menegakkan keadilan adalah Bank NTB Syariah dan pencapaian terendah adalah Maybank Syariah. Pencapaian tertinggi tujuan ketiga maqasid syariah memelihara kemaslahatan Bank Mega Syariah dan pencapaian terendah adalah BJB Syariah. Sedangkan pencapaian indeks maqasid syariah yang tertinggi adalah NTB Syariah sebesar 1.0613, peringkat kedua diperoleh BCA

Syariah selanjutnya Bank Mega Syariah, Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah dan BKB Syariah serta pencapaian indeks maqasid syariah yang terendah adalah Maybank Syariah sebesar (0.43351).

DAFTAR PUSTKA

- Antonio, M. S., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1).
- Chazi, Abdelaziz., Ashraf Khallaf, Zaher Zantout. 2018. Corporate Governance and Bank Performance : Islamic Versus Non Islamic Banks in GCC Countries. *The Journal of Developing Areas*, Colume 52 no.2
- Choong, Yap Voon Chan Kok Thim, and Bernet Talasbek Kyzy, Performance of Islamic Commercial Banks In Malaysia: An Empirical Study, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol. 8, No.2, April-June 2012, hal. 67-8
- Ismail, F., Shabri Abd. Majid, M., & Rahim, R. A. (2013). Efficiency of Islamic and conventional banks in Malaysia. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 11(1), 92-107.
- Jaya, Asafari. Konsep Maqashid al-Syari'ah Menurut al- Syathibi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Jazil, Thuba and Syahrudin. The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian: Islamic Banks Based on The Maqasid al-Shari'ah Approach, *Ijtihad*, Vol. 7, No. 2 (2013), hal. 279-301
- Malek, M., (2016). *Branchless Banking: Africa, Middle East and Pakistan*, Paper, Retrieved from: www.Tsys.com on 10 August, 2016.
- Mohammad, Mustafa Omar and Shahwan, Syahidawati. The Objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review, *Middle- East Journal of Scientific Research* 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management): 75-84, 2013
- Mohammed, Mustafa Omar, dkk. The Performance Measures of Islamic Banking Based on The Maqasid Framework, paper, prasednted at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) held at Putra Jaya Marroitt, 25 June 2008, hal. 1-29
- Mohammed, Mustafa Omar & Taib, Fauziah Md. Developing Islamic Banking Performance Measures Based On Maqasid Al-Shari'ah Framework: Case of 24 Selected Banks, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, August 2015, hal. 55-77
- Rusydi, M. (2018). Pengaruh Mudharabah Musyarakah Rasio (MMR) Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 4(1), 87-111.